

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya tujuan Pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari secara seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Motivasi yang tumbuh baik secara internal maupun eksternal. Dengan motivasi yang kuat diharapkan dapat memacu meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 4 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi, yang ditunjang oleh adanya sikap dan prilaku yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur, sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Di sisi lain adanya pengetahuan dan keterampilan, serta pola kepribadian yang mantap dan dinamis, juga dapat membantu tercapainya tujuan nasional yaitu membentuk manusia-manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Adapun langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan di atas adalah dengan menumbuhkan dan membina motivasi kepada para pelaku pendidikan, terutama motivasi para siswa yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar mereka yang lemah dan tidak adanya rasa

tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang mereka tempuh. Karena tidak adanya visi ke depan sebagai motivasi belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh siswa, terutama oleh guru sebagai pengajar, agar para siswa selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk merealisasikan hal tersebut maka dituntut kemampuan guru yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik. Guru harus berusaha sebagai fasilitator bagi siswa agar dapat menumbuh kembangkan kemampuan para siswa dalam menggali informasi yang dibutuhkannya sehingga mereka dapat merumuskan sesuatu yang dapat dijadikan solusi untuk suatu masalah yang dihadapi.

IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Berdasarkan kurikulum dan rambu-rambu yang ada maka dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi pembelajaran IPS secara kondusif, aktif, kreatif, dan efisien dengan memaksimalkan berbagai sarana dan prasarana yang ada. Serta diperlukan proses pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa belajar secara serius dan melibatkan siswa aktif dalam memahami konsep-konsep IPS dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam metode pembelajaran yang baru, siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Siswa diberi kebebasan dan dirangsang untuk menggunakan pikirannya tanpa diikat oleh aturan-aturan dan pola-pola yang mengikat, mereka akan menemukan cara yang paling baik untuk menguasai materi. Selain itu, lingkungan dan kecerdasan siswa akan sangat menentukan kemajuan belajarnya. Dengan demikian peran aktif siswa dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan sehingga komunikasi banyak arah baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun guru dengan siswa, akan tercipta dengan baik.

Sebagai contoh, temuan empiris yang ditemukan penyusun di kelas IV SDN Palasari Kecamatan Cibeber khususnya pada materi koperasi adalah siswa kebingungan dalam memahami materi yang berhubungan dengan koperasi. Hal ini disebabkan karena pola pembelajaran yang diterapkan dalam materi sebelumnya masih bersifat abstrak dan konvensional, dalam arti masih mengedepankan aspek hafalan daripada perbuatan/ praktek langsung. Bahan ajar yang diberikan di sekolah masih terasa lepas dengan permasalahan pokok yang timbul di masyarakat, tidak terkait dengan kehidupan nyata siswa. Keterampilan proses pun belum nampak dalam pembelajaran di sekolah dengan alasan untuk mengejar target kurikulum.

Berdasarkan kenyataan itu maka sudah sewajarnya dilakukan pembaharuan dalam strategi pembelajaran IPS agar siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik, maupun penalarannya. Guru harus memperbaharui strategi pembelajaran, jika mengetahui hasil belajar siswa rendah. Usaha yang mungkin

dapat dilakukan diantaranya, yaitu: memilih model yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang tepat yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dan terfokus pada pembelajaran yang dekat dengan kondisi siswa sehari-hari serta tidak membosankan. Model seperti apakah yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, terutama pada materi koperasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Palasari Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur?

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengajukan salah satu alternatif pemecahan masalah berupa pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan siswa mampu memecahkan permasalahan hidup dan kehidupan nyata, mengalami sendiri serta mengaplikasikan teori yang dimilikinya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut harus ditelusuri dengan menggunakan tindakan-tindakan yang mengacu kepada penelitian. Salah satunya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui Penelitian Tindakan Kelas, selain berupaya untuk memperoleh gambaran tentang masalah tersebut, juga berupaya untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar secara konseptual dan prosedural pada materi koperasi melalui pendekatan kontekstual. Akhirnya penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa kelas IV Pada Materi Koperasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pada dasarnya permasalahan yang akan diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi koperasi melalui pendekatan kontekstual, maka rumusan masalah selanjutnya diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa kelas IV pada materi koperasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV pada materi koperasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Jika pendekatan pembelajaran kontekstual diterapkan pada materi koperasi, maka keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas IV akan meningkat”.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Palasari.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa kelas IV pada materi koperasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada materi koperasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Palasari dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Sebagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran siswa pada materi koperasi.
 - b. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai masukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran koperasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Palasari
 - b. Dapat memberi masukan kepada guru tentang pendekatan yang digunakan pada pembelajaran IPS.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan yang positif sebagai salah satu upaya perbaikan pembelajaran koperasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Palasari,

yang akhirnya akan meningkatkan kualitas dalam mempengaruhi mutu pendidikan/lulusannya.

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nurhadi, 2002:1).
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Ditjen PMPTK Kemdiknas, 2010: 90).
3. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan, maupun perbuatan (Sudjana, 2005: 22).